

Lampiran 1

ANGGARAN DASAR

PERSATUAN BULUTANGKIS SELURUH INDONESIA

(PUSAT P.B.S.I)

(telah disjahkan dalam Kongres P.B.S.I ke-II di Djakarta tanggal 25-12-1952)

Pasal 1: Nama:

Nama dari organisasi ini adalah : PERSATUAN BULUTANGKIS SELURUH INDONESIA disingkat P.B.S.I

Pasal 2: Waktu dan lamanja berdiri:

Organisasi ini didirikan di Bandung dalam Kongres kesatu pada tanggal 5 Mei 1951, untuk waktu jang tidak ditentukan.

Pasal 3 : Tempat dan kedudukan :

Pusat kedudukan berada ditempat Pengurus Pusat

Pasal 4 : Dasar dan Tudjuan :

- a.) Amaturisme,
- b.) Mentjari masjarakat jang sehat dan kuat, baik djasmani maupun rohani,
- c.) Meratakan dan menjebarkan rasa sportiviteit serta persaudaraan dikalangan penggemar bulutangkis chususnja dan masjarakat umumnja,
- d.) Mempertinggi deradjat keolah-ragaan pada umumnja, olahraga bulutangkis pada chususnja.

Pasal 5 : Usaha :

- a.) Mendorong, berdiri, membimbing serta meng-koördineer persatuan-persatuan bulutangkis di Indonesia.
- b.) Memperkenalkan dan menggabungkan organisasi bulutangkis di Indonesia serta pemain-pemainnja kegelanggang dan pergaulan internasional.
- c.) Mengadakan kompetisi setjara teratur diantara anggauta2 dan sebanjak-banjaknja pertandingan2 lainnja di Indonesia.
- d.) Menjelenggarakan penerbitan2 sebanjak-banjaknja tentang bulutangkis jang berupa buku2, brochure, orgaan.
- e.) Mengadakan usaha-usaha lain jang sjah.

Pasal 6 : *Anggauta* :

- a.) Anggauta biasa (persatuan-persatuan/ikatan2).
- b.) Anggauta penderma.
- c.) Anggauta kehormatan.

Pasal 7 : *Organisasi* :

- a.) P.B.S.I adalah satu-satunja organsisasi bulutangkis jang meliputi seluruh persatuan bulutangkis di Indonesia.
- b.) P.B.S.I hanja mengakui satu persatuan bulutangkis di tiap2 Kota Pradja/Kabupaten jang mempunjai sekurang-kurangnja 4 (lima) anggauta perkumpulan.
- c.) Disesuatu daerah karesidenan dimana sekurang-kurangnja berada 3 (tiga) persatuan dapat diadakan Komisariaat.

Pasal 8 : *Pengurus* :

- a.) P.B.S.I Pusat dipimpin oleh sebuah Pengurus jang terdiri atas : Sekurang-kurangnja 3 (tiga) orang.
- b.) Pengurus dipilih dalam Kongres untuk 2 (dua) tahun.
- c.) Semua keputusan jang telah diambil Pengurus Pusat dapat dirobah oleh Kongres.

Pasal 9 : *Pengurus Harian* :

- a.) Pengurus harian terdiri atas : Ketua ata Wakil Ketua, Penulis, Bendahari, Pemimpin Pertandingan dan Pembantu Umum.
- b.) Semua keputusan jang telah diambil oleh Pengurus Harian dapat dirobah oleh Pengurus Lengkap.

Pasal 10 : *Kongres dan Rapat Pleno P.B.S.I.*

- A.)—a. Tiap-tiap 2 (dua) tahun P.B.S.I. mengadakan Kongres jang dihadiri oleh semua anggauta persatuan, ditempat dan pada waktu jang ditentukan oleh Ketua.
- b. Kongres P.B.S.I. dianggap sjah, apabila dikundjungi oleh sedikitnja $\frac{1}{2}$ (setengah) dari djumlah anggauta persatuan.
 - c. Keputusan diambil atas dasar suara terbanjak.
 - d. Tiap-tiap anggauta bisaa jang hadir pada Kongres, mempunjai satu suara.
 - e. Apabila terdapat suara sama, Ketua Rapat mempunjai suara memutuskan.
- B.)—a. Sedikitnja 3 (tiga) bulan sekali P.B.S.I. Pusat mengadakan Rapat Pleno jang dihadiri oleh segenap pengurus P.B.S.I. Pusat ditempat dan pada waktu jang akan ditentukan oleh Ketua.
- b. Rapat Pleno P.B.S.I. Pusat dianggap sjah, apabila dikundjungi oleh sedikitnja $\frac{1}{2}$ (setengah) dari djumlah anggauta Pengurus.
 - c. Keputusan diambil atas dasar suara terbanjak.
 - d. Tiap anggauta biasa yang hadir pada Rapat pleno ini mempunjai satu suara.
 - e. Apabila terdapat suara sama, Ketua Rapat mempunjai suara memutuskan.

Pasal 11 : *Komisariaat :*

Suatu persatuan bulutangkis dapat ditundjuk sebagai Komisariaat untuk waktu jang tidak ditentukan.

Pasal 12 : *Keuangan :*

- a. Uang pangkal dan iuran.
- b. Uang sokongan.
- c. Subsidie.
- d. Usaha-usaha lain jang sjah.

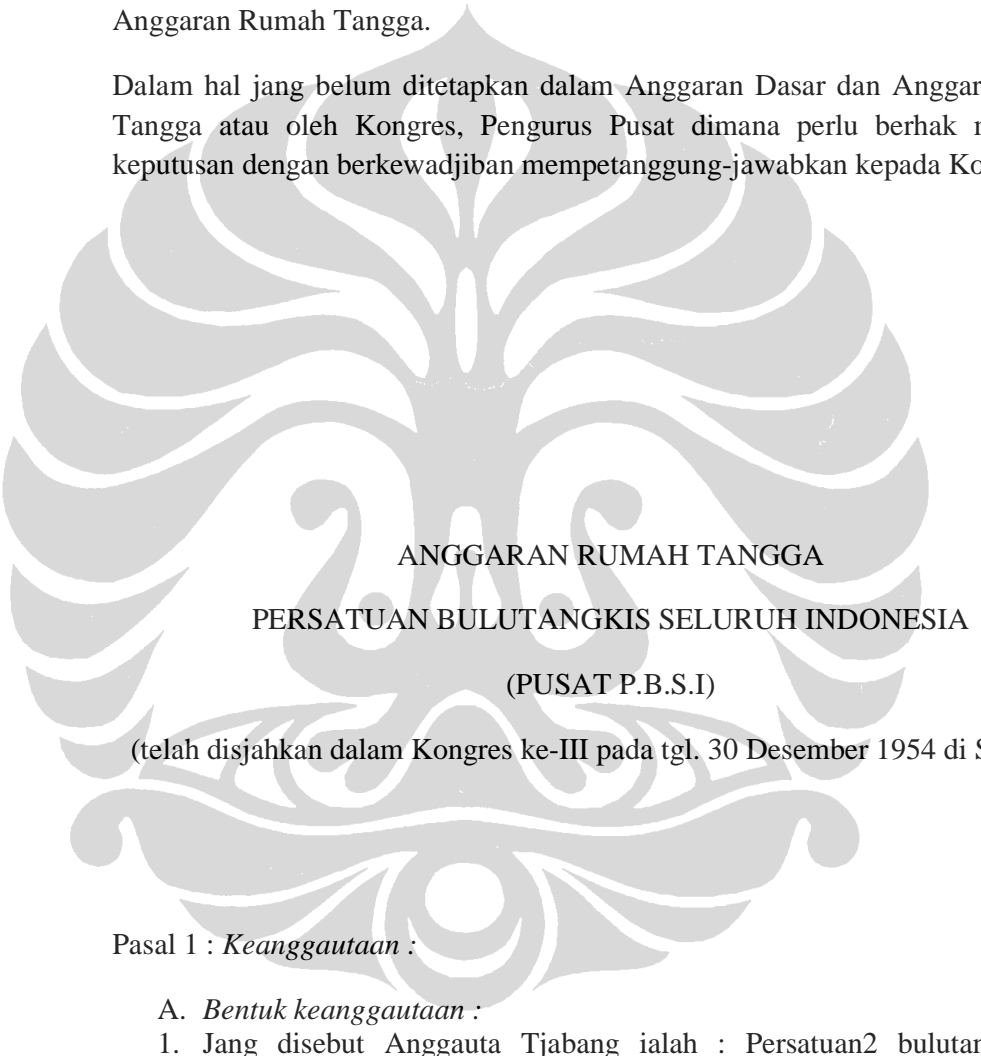
Pasal 13 : *Perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga :*

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga P.B.S.I. hanya dapat diubah dalam Kongres atau Rapat Istimewa, yang diadakan untuk keperluan itu dengan suara 2/3.

Pasal 14 : *Tambahan* :

Segala sesuatu yang tidak ditetapkan dalam Anggaran Dasar, diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Dalam hal yang belum ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga atau oleh Kongres, Pengurus Pusat dimana perlu berhak mengambil keputusan dengan berkewajiban mempetanggung-jawabkan kepada Kongres.



ANGGARAN RUMAH TANGGA
PERSATUAN BULUTANGKIS SELURUH INDONESIA
(PUSAT P.B.S.I)

(telah disahkan dalam Kongres ke-III pada tgl. 30 Desember 1954 di Surabaya)

Pasal 1 : *Keanggotaan* :

A. *Bentuk keanggotaan* :

1. Yang disebut Anggota Tjabang ialah : Persatuan bulutangkis yang mempunyai kedudukan di Kota Besar/Kota Pradja/Kabupaten, yang sekurang-kurangnya mempunyai 5 (lima) anggota perkumpulan. Selanjutnya disebut : Persatuan bulutangkis, Tjabang.....
2. Yang disebut anggota Penderma ialah mereka, orang/Perkumpulan/Perusahaan dll. yang memberi bantuan tertentu.
3. Yang disebut anggota Kehormatan, ialah mereka yang dianggap berjasa kepada P.B.S.I., atau dianggap perlu mereka duduk sebagai anggota Kehormatan.

B. *Penerimaan Anggauta :*

1. Permintaan menjadi anggauta ditunjukkan kepada Pengurus Pusat setjara tertulis, dan disertai Anggaran Dasar + Anggaran Rumah Tangga atau Aturan2 jang telah disahkan oleh Rapat anggautanja dan daftar nama-nama perkumpulan2 jang menjadi anggautanja.
2. Mereka dianggap sebagai anggauta setelah mendapat surat keputusan dari Pengurus Pusat.

C. *Anggauta diberhentikan kerana :*

1. Atas permintaan sendiri.
2. Mentjemarkan nama baik P.B.S.I.
3. Mengabaikan kewajiban sebagai anggauta.

Pasal 2 : *Pengurus :*

- a. Pengurus Pusat dipilih dan dibentuk oleh Kongres lengkap untuk selamalamanja 2 (dua) tahun.
- b. Pengurus lama (menurut keputusan) dapat dipilih kembali.

Pasal 3 : *Kewadajiban.*

1. Pengurus Pusat bertanggung djawab baik kedalam maupun keluar untuk memajukan organisasi.
2. Anggauta diwadjibkan mendjaga nama baik organisasi, dan memenuhi segala sesuatu jang telah ditentukan.
3. Anggauta diharuskan turut mempertinggi/memperkembangkan pertumbuhan olah-raga bulutangkis, dengan djalan menjalurkan segala sesuatu jang telah menjadi keputusan pusat jang tidak menjalahi dengan apa jang tidak ditjantumkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 4 : *Perbendaharaan/Keuangan.*

1. Uang pangkal dari anggauta Tjabang, jang ditentukan sebanjak Rp.25,- (duapuluh lima rupiah).
2. Uang iuran dari anggauta Tjabang, jang ditentukan sebanjak Rp.10,- (sepuluh rupiah) sebulanja.
3. Uang sokongan dari anggauta Penderma (donateur).
4. Usaha lain-lainnja jang sjah.

Pasal 5 : *Usaha :*

1. a. Mengadakan koordinasi kedalam ;
 - b. Memperluas hubungan dengan dunia luar, dengan mengirim pemain-pemain ke pertandingan2 diluar negeri dan mengundang pemain-pemain dari luar.
2. Mempersamakan segala sesuatu peraturan2 locaal dan peraturan2 permainan bulutangkis ke seluruh anggautanja, sehingga terdapat seragam.
3. Mendapatkan alat-alat baik dengan harga ringan dan disebarakan ke anggauta2-nja.
4. Usaha-usaha lain jang sjah.

Pasal 6 : Peraturan-peraturan Locaal.

1. Tiap Daerah Kota Besar/Kota Pradja/Kabupaten diwadajibkan menjesuaikan Anggaran Dasar P.B.S.I khusus, dan mempunyai Anggaran Rumah Tangga sendiri jang berpedoman dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pusat, dan disesuaikan dengan keadaan Locaalnja.
2. Sesuatu usaha locaal, baik mengenai pertandingan2 maupun lainnja, hanja dianggap sjah bila diselenggarakan oleh Anggauta Tjabang atau sesuatu badan/panitya dengan seidzin tjabang P.B.S.I.
3. Sesuatu tjabang jang oleh pengurus Pusat dipandang sudah tidak dapat memenuhi sjarat lagi untuk mengadakan organisasi, maka Pengurus Pusat berhak menundjuk club/perkumpulan lain jang dipandang mempunyai sjarat untuk mengusahakan pembentukan pengurus baru.
4. Sesuatu Tjabang bila mengadakan pertandingan2 jang bersiafat resmi, diharuskan :

Memberitahukan kepada Pusat seminggu sebelum pertandingan.

Pasal 7 : Pelanggaran/Hukuman.

- A. Mereka dianggap melanggar :
 1. Mentjemarkna nama baik organisasi.
 2. Tidak memenuhi sjarat2 jang telah ditentukan.
 3. Tidak membayar uang ijukan sehingga 3 (tiga) kali berturut-turut.
- B. Hukuman :
 1. Pelanggaran fatsal 7 sub A ajat 1, maka tjabang jang bersangkutan dapat dikeluarkan sebagai Anggauta P.B.S.I.
 2. Pelanggaran sub A ajat 2 dan 3 oleh Pengurus Pusat dapat didjatuhi hukuman schorsing selama-lamanja 3 (tiga) bulan. Bilamana mereka jang dischors sesudah dalam tempo 3 bulan belum dapat mengadakan

perubahan/penyelesaian, maka Pengurus Pusat berhak mengeluarkannya sebagai Anggota.

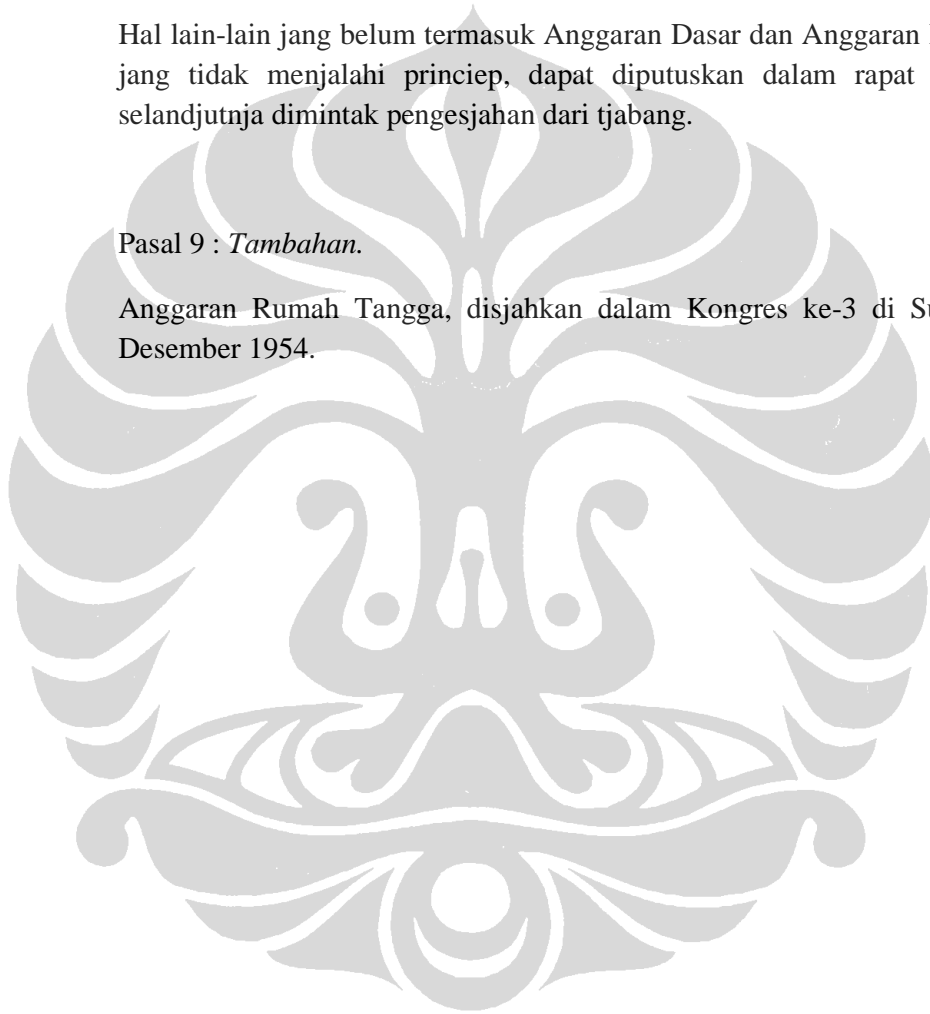
3. Pelaksanaan hukuman tsb. Dalam sub B ayat 1 dan 3 baru dilakukan setelah tjabang tsb. Diberi kesempatan untuk membela diri dalam tempo 1 (satu) bulan.

Pasal 8 : *Hal Lain-lain.*

Hal lain-lain yang belum termasuk Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang tidak menyalahi prinsip, dapat diputuskan dalam rapat Pengurus yang selanjutnya dimintakan pengesahan dari tjabang.

Pasal 9 : *Tambahan.*

Anggaran Rumah Tangga, disahkan dalam Kongres ke-3 di Surabaya tgl. 30 Desember 1954.



Lampiran 2

Daftar Pertanyaan Wawancara Istri Eddy Yusuf:

1. Kenapa anda memilih olahraga bulutangkis?
2. Bagaimana keadaan atau perkembangan olahraga bulutangkis dan olahraga lainnya pada kurun waktu 1950-an?
3. Bagaimana perkumpulan bulutangkis anda dan PBSI dapat membuat anda menjadi pemain bulutangkis yang tangguh?
4. Bagaimana perkembangan perkumpulan bulutangkis di Indonesia?
5. Semangat apa yang ditanamkan dalam diri anda ketika membela klub anda dan Tim Indonesia?
6. Semangat yang bagaimana yang ditanamkan?
7. Bagaimana hiforia masyarakat Indoneia ketika Tim Thomas Indonesia dapat memenangkan piala Thomas?
8. Bagaimana peran pemerintah memajukan olahraga di Indonesia, khususnya bulutangkis?
9. Bagaimana perekrutan PBSI pada saat itu untuk memilih pemain-pemain berkualitas?
10. Bagaimana kondisi politik, ekonomi, sosial Indonesia pada saat itu (1950-an)?
11. Apa pemerintah & PBSI memberikan gaji atau bonus sebelum atau sesudah Indonesia memenangkan Piala Thomas?
12. Bagaimana perasaan anda ketika itu menjadi salah satu penentu kemenangan Indonesia?
13. Bagaimana sikap pemerintah Indonesia terhadap pemain keturunan Tionghoa sebelum dan sesudah Indonesia merebut piala Thomas?
14. Dengan kondisi ekonomi pada saat itu bagaimana kelangsungan hidup anda?apakah tetap berlatih? Dan apakah semangat yang ditanamkan tetap tinggi?
15. Bagaimana perasaan anda diarak keliling setelah menang?
16. Bagaimana anda mensupport suami anda?(dari makanan untuk menjaga stamina)
17. Jika berhasil menang,penghargaan apa saja yang diberikan pemerintah? Jika uang berapa?
18. Pertandingan mana saja yang pernah diikuti suami anda?

Lampiran 3

Transkrip Hasil Wawancara dengan Ibu D. Ratnakentjana Eddy Yusuf (Istri Alm. Bapak Eddy Yusuf (Pemain Bulutangkis Era 1950-an – 1970an)).

Pewawancara: Hary Setyawan

Yang diwawancarai : Ibu D. Ratnakentjana Eddy Yusuf

Pewawancara :

Bisa ceritain tidak bu, seperti tahun 1958 itu keadaan ekonomi, politik, dan sosial, serta olahraga yang ibu lihat?

Ibu Ratna:

Ibu tidak tau ya keadaan politik saat itu. Kalau olahraga saat itu masih sederhana ya. Tapi mengenai bulutangkis sudah banyak sekali peminatnya, seperti Ferdy, Joe Hok, Joe Jan, Tan King Gwan, Tan Kin Gie, Muljadi, An Sing Sian. Waktu itu sederhana dulu. Kalau yang senior itu Ferry, Pak Eddy. Masih sederhana dulu. Kalau turnamen aduuhh masih sederhana sekali. Mungkin tidak ada sponsor, mungkin dengan dana sendiri waktu itu. Tapi waktu Thomas Cup baru ada sponsor, kalau tidak salah waktu itu ayahnya Pak Eddy (R. Yusuf) yang mimpin langsung. Kalau tidak salah waktu itu Try Outnya ke Australia waktunya pas sebelum Thomas Cup. Katanya karena Pak Eddy ada kesalahan waktu itu tidak diajak biarpun itu dengan ayahnya sendiri. Tidak ada biarpun itu anak saya harus ikut, tapi karena ada kesalahan apa dari pemain tidak diajak waktu itu. Tapi Pak Eddy waktu itu mungkin sudah yasudah. Jadi yang lain aja dibawa Try Out. Waktu itu ke Australia.

Pewawancara:

Tahun itu klub2 bulutangkis sudah banyak belum ya?

Ibu Ratna:

Pak eddy sudah ikut klub waktu itu, tapi tidak tau ya nama klubnya apa.

Waktu itu ferry di luar negeri belajar melanjutkan sekolahnya di Belanda. Karena ada ini (Thomas Cup) ia dipanggil pulang sama PBSI, kalau tidak salah lagi itu PBSI dipimpin oleh Pak Sudirman. Ia sangat membantu ketika itu. Kepemimpinan yang paling bagus adalah pak Sudirman.

Pewawancara:

Pada saat Indonesia mendapatkan Thomas Cup pada tahun 1958, Ibu sebagai warga Indonesia rasa kegembiraannya seperti apa?maksudnya ikut merayakannya juga atau gimana?

Ibu Ratna:

Ya senang sekali ya. Karena waktu itu sudah tau ya siapa Pak eddy. Karena waktu itu sudah teman dekat. Lalu Ferry juga tau. Kalau tidak waktu itu dangdut (dangdutan) di kemayoran abis itu langsung kerumah, kerumah orang tua pak Eddy di Pegangsaan. Disambut dengan gembira deh saat itu.

Pewawancara:

Peran pemerintah yang ibu tau, ibu sebagai masyarakat biasa pada saat itu melihat kemajuan olahraga khususnya bulutangkis yang bapak mainkan gimana bu?

Ibu Ratna:

Pemerintah maksudnya?(ibu ratna)

Sepertinya menyambut baik ya waktu itu, seperti presiden Bung Karno, wakil presiden waktu itu Djuanda, sepertinya perhatian ya kita tuh ya. Satu-satu dapat hadiah waktu itu. Dapat mobil waktu itu semuanya. Alhamdulillah. Adanya aja dari mana-mana. Itu aja senangnya, saya juga hanya lihat aja ya.

Pewawancara:

Misalkan sebelum tahun 1958 Indonesia mendapat Thomas Cup perhatian pemerintah bagaimana, dibanding sesudahnya?yang ibu lihat?

Ibu Ratna:

Sebelum Thomas cup itu?(Ibu ratna)

Ya hanya kurang tahu ya. Tapi pak eddy sudah main 3 kali berturut-turut juara Indonesia.

Pewawancara:

Tapi perhatian pemerintah sudah mulai ada terhadap olahraga bulutangkis?

Ibu Ratna:

Kayanya ada ya mengenai olahraga bulutangkis. Sudah mulai dikembangkan ya.

Pewawancara:

Kalau misalkan bayaran pada saat itu bapak di gaji tidak bu?

Ibu Ratna:

Ada ininya?(gaji)

Kayanya tidak ada ya, hanya dikasih kok sm raket aja ya. Kebetulan di tegal itu ada pabrik kok pak eddy yang mengurus. Nanti pak eddy yang mendistribusikannya ke pemain lain, trus raket juga. Kalau mengenai ini (kehidupan sehari-hari) sendiri aja.

Pewawancara:

Tapi dia sama pemerintah tidak dibayar bu?

Ibu Ratna:

Ga ya, tapi kalau keluar kota mungkin dikasih ya hanya uang saku, hotel. Kalau keluar negeri itu juga begitu ya biasanya.

Pewawancara:

Kalau misalkan lagi menang dapat hadiah tidak, misalkan bonus berupa uang atau apa?

Ibu Ratna:

Saya kurang tau juga ya. Yang saya tau itu dapat mobil aja ya, lalu tanah. Tanah waktu itu dari DKI pas Alisadikin.

Pewawancara:

Bapak pernah cerita tidak bu? dia kok mau tidak dibayar membela Indonesia? kenapa dia mau membela Indonesia?

Ibu Ratna:

Ya karena dari dulu dia senang bulutangkis, dan kebetulan bisa, ya terus gitu, terus juara, ya terus akhirnya. Tiada hari tanpa bulutangkis dia latihan ya. Kalau tidak salah. Sampai terakhir bapak kalau ada, kalau sudah tidak jadi pemimpin, kalau ada turnamen diluar negeri, dia selalu ikut dan menyaksikan dari uang sendiri. Kecuali kalau jadi tim manager, atau jadi pelatih itu baru dari PBSI. Selainnya uang sendiri.

Pewawancara:

Tahun-tahun 1958 kan lagi banyaknya pemberontakan daerah ya, itu kehidupannya ada masa-masa sulit ga ya? maksudnya kaya kelangsungan hidupnya seperti apa bu? apa tetap berlatih atau misalkan gara-gara ada pemberontakan seperti itu jadi susah latihan atau untuk kemana? Itu kaya gimana bu?

Ibu Ratna:

Latihannya juga darurat, kaya gimana gitu, katanya di daerah kota yang biasa gitu ya.

Pewawancara:

Pada saat sudah menang nih bu kan sempet diarak ya bu ya, bapak pernah cerita bu gimana rasanya bu?

Ibu Ratna:

Oh senang sekali sesudah menang ya kan diarak di jakarta dulu kan, senang aja ya, dieluh-eluh kan barang kali ya. Udah gitu ada acara, karena pak eddy, Joe Hok, dan Unang waktu itu. Unang waktu itu main sebagai tim cadangan kalau tidak salah. Dan mereka ke bandung dari jakarta diarak juga, disambut dikepeluran.

Pewawancara:

Hanya di jakarta dan bandung aja bu?dikota-kota lain sampai mana bu?

Ibu Ratna:

Hanya dijakarta bandung aja karena mereka kan putra-putra bandung. Sperti tan joe hok, pak eddy yusuf. Tapi pak eddy yusuf dari SMA sudah pindah di jakarta. Tapi putra bandung ya. Jadi waktu dari menang Thomas Cup pertama diaraknya dari jakarta ke bandung. Saya masih ingat itu, karena saya juga ikut dibelakang tapi ya. Setiap mau ke kota pakai mobil terbuka gitu ya.

Pewawancara:

Kalau misalkan pas ibu sudah menjadi istri bapak bagaimana ibu mensupport bapak seperti apa?memberikan dukungannya bu?itu kaya gimana bu?

Ibu Ratna:

Kaya gitu aja ya latihan, tapi ada waktu untuk kita juga ya..rutin itu pak eddy latihannya, tiap hari kalau tidak salah ya.

Pewawancara:

Untuk jaga staminanya gimana bu pak Eddy?kalau untuk makanannya bu?pola makanannya bu pada ibu sudah jadi istri bapak bu gimana?

Ibu Ratna:

Ya makanannya ya empat sehat lima sempurna.

Pewawancara:

Tidak ada yang beda apa bu?seperti vitamin gitu bu?atau apa?

Ibu Ratna:

Oh iya disamping itu juga vitamin, terus latihan tali ya. Dirumah juga latihan terus ya. Latihannya pada saat itu di daerah kota kalah ga salah ya. Setelah itu sudah di senayan latihannya.

Pewawancara:

Selain bapak setelah thomas cup 1958 beliau ikut pertandingan dimana aja bu?

Ibu Ratna:

Setau saya di Singapura, malaysia, Penang. Joe hok waktu itu kalau tidak salah jadi juara pada saat dimana gitu saya lupa. Begitu aja setahu saya. Tapi kalau ini seperti Thomas cup, Malaysia suka datang kesini.

Pewawancara:

Lebih sering mana malaysia yang kesini apa Indonesia datang kesana?

Ibu Ratna:

Ibu kurang tau ya. Sering juga ke Jepang ya. Pada waktu itu thomas cup ya di Tokyo. Waktu itu bapak sudah tidak main hanya sebagai cadangan. Tim Thomas cup bapak hanya 2 kali di Singapura dan Jakarta aja tahun 1961. Selain itu juga suka ikut Denmark sampai ke eropa ya.

Pewawancara:

Bapak pernah ikut All England ga bu ya?

Ibu Ratna:

Ga ya ga sempet kalau ga salah ya.

Pewawancara:

Bapak pernah cerita ga bu, pada di jakarta ya tahun 1961 dia kan jadi penentu indonesia menang bu ya?perasaan bapak gimana bu pernah cerita ga bu?

Ibu Ratna:

Dia kan yang menjadi kunci kemenangan ya.semuanya juga sudah tegang waktu itu ya. Kejar-kejaran kan ya waktu itu dengan thailand di final ya. Kejar-kejaran akhirnya. Sampai sujud kan ya..waktu itu rame sekali ya.

Pewawancara:

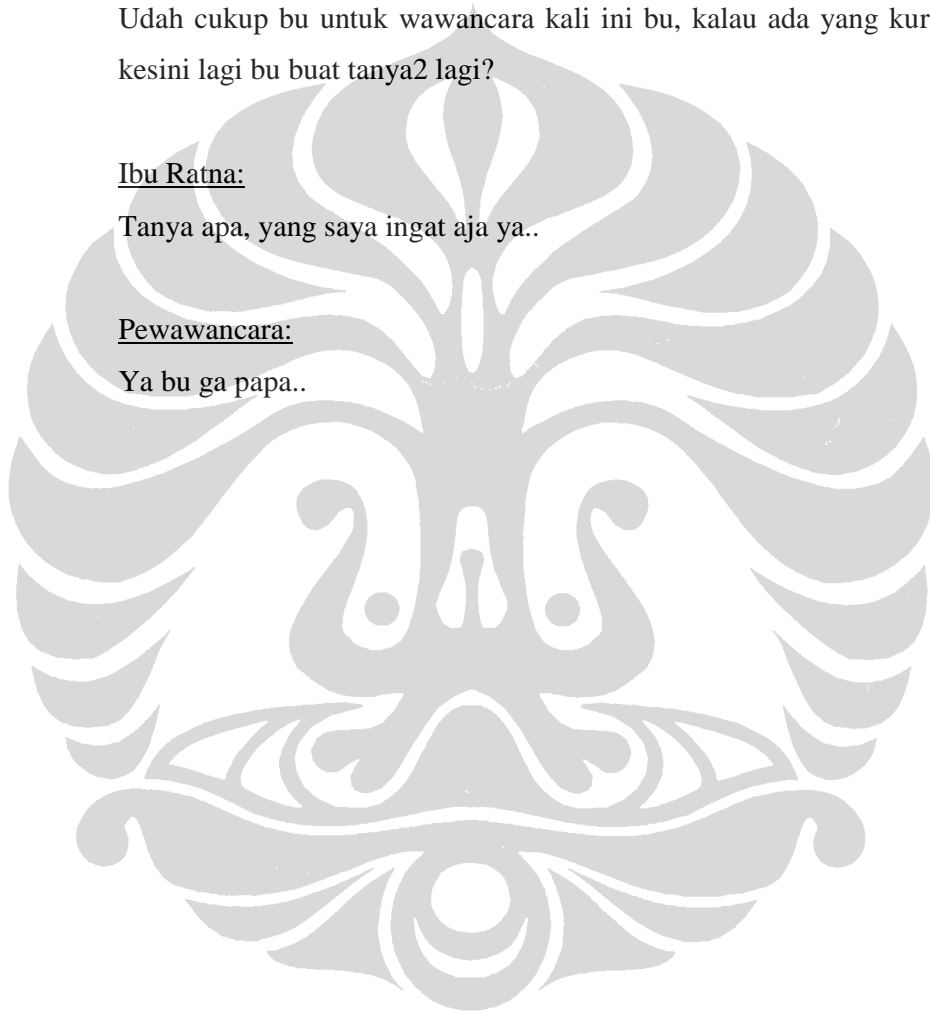
Udah cukup bu untuk wawancara kali ini bu, kalau ada yang kurang boleh saya kesini lagi bu buat tanya2 lagi?

Ibu Ratna:

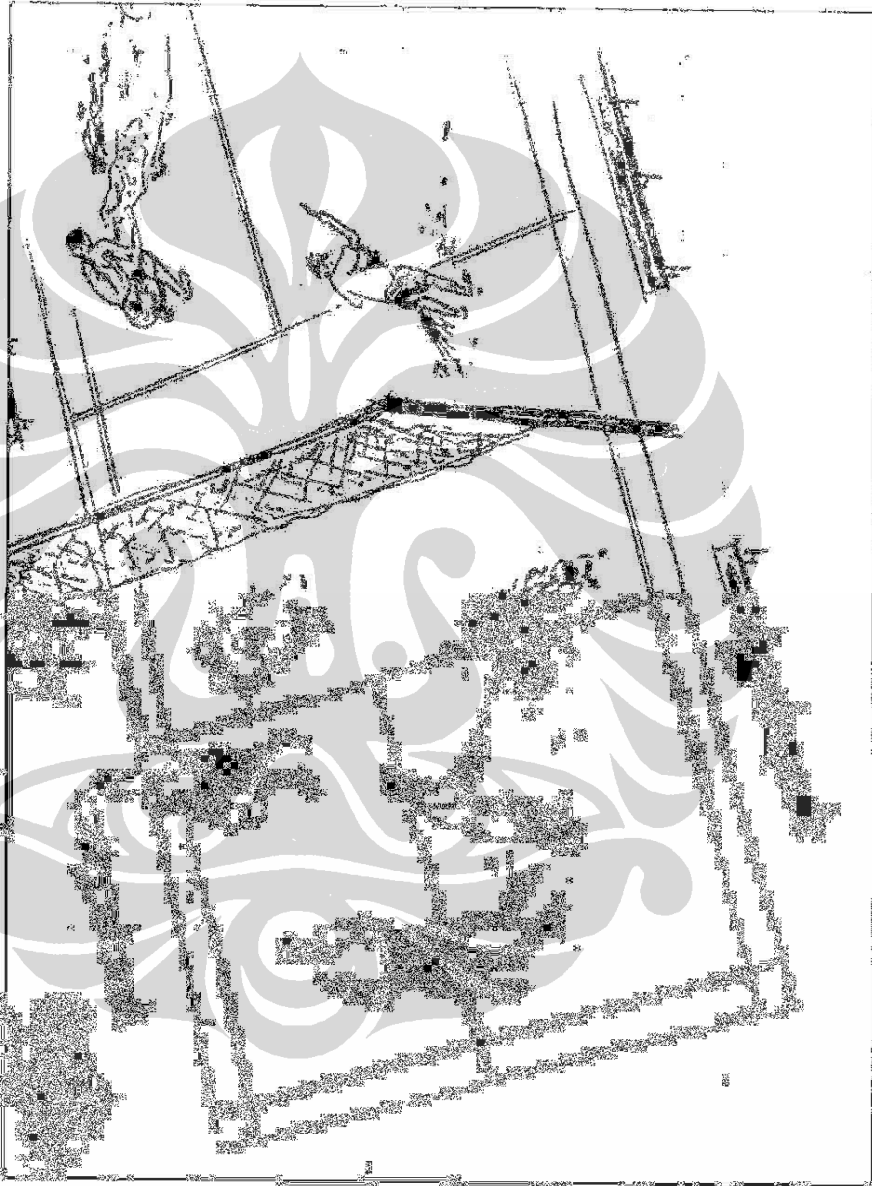
Tanya apa, yang saya ingat aja ya..

Pewawancara:

Ya bu ga papa..



Lampiran 4



(Lapangan bulutangkis pada tahun 1930-an biasanya berada diluar gedung dan dari tanah.)

Sumber: Sejarah Bulutangkis Indonesia, PBSI, 2004

Lampiran 5



(Iklan tentang perkembangan olahraga bulutangkis, terlihat pada gambar perkembangan bulutangkis sudah mulai berkembang dengan adanya iklan toko yang menjual peralatan olahraga bulutangkis.)

Sumber: Surat Kabar Sin Po tanggal 9 Juli 1932

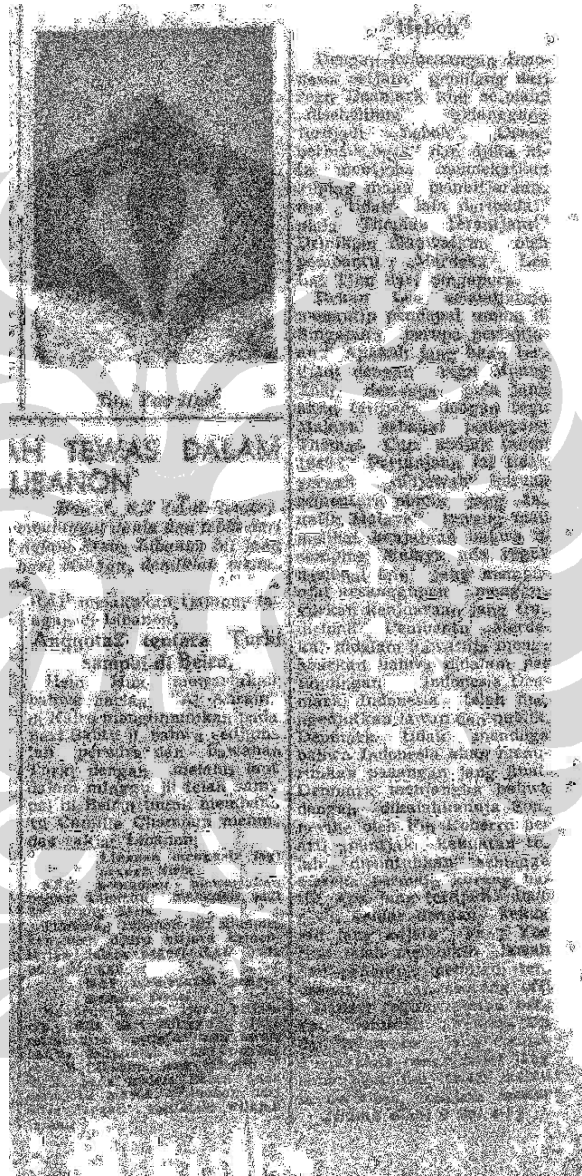
Lampiran 6



Berita kemenangan Indonesia atas Denmark di Piala Thomas Cup menjadi halaman utama di surat kabar.

Sumber: Surat Kabar Merdeka tanggal 9 Juni 1958

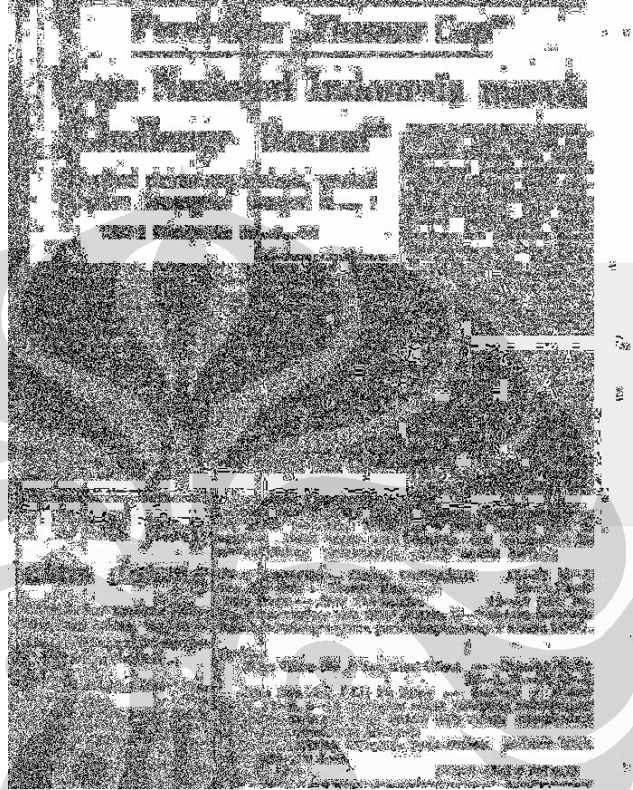
Lampiran 7



Keterkejutan orang-orang dan media atas kemenangan Indonesia atas Denmark.

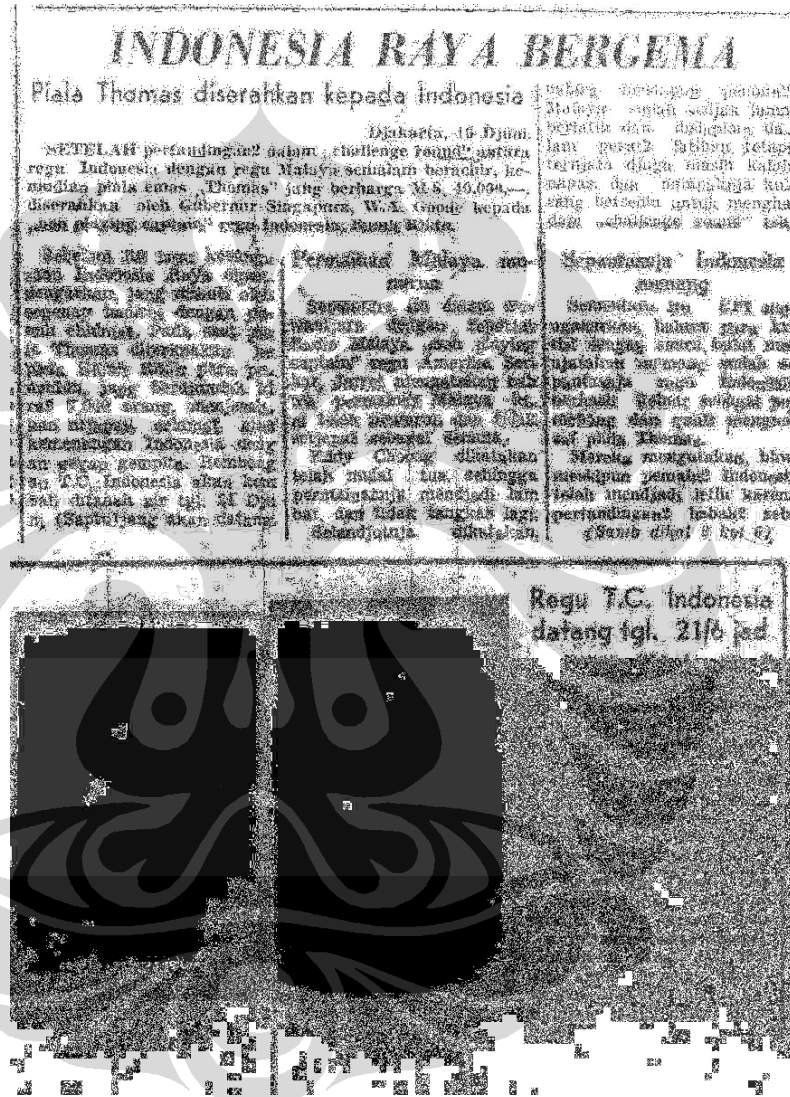
Sumber: Surat Kabar Merdeka tanggal 10 Juni 1958

Lampiran 8



Tim Indonesia berhasil melaju ke partai puncak setelah mengalahkan Muangthai
Sumber: Surat Kabar Merdeka tanggal 12 Juni 1958

Lampiran 9



Lagu Indonesia Raya bergema di stadion Singapura Hall setelah Piala Thomas diserahkan kepada tim Indonesia dan direncanakan tim Thomas Cup Indonesia tiba di Tanah Air pada tanggal 21 Juni 1958.

Sumber: Surat Kabar Merdeka tanggal 17 Juni 1958

Lampiran 10



Setibanya di Tanah Air Tim Thomas Cup Indonesia langsung dikawal polisi

Sumber: Surat Kabar Merdeka tanggal 21 Juni 1958

Lampiran 11



Para pemain Indonesia tiba di Singapura. Mereka dianggap anak bawang saat itu meskipun sudah berprestasi tinggi.

Sumber: Sejarah Bulutangkis Indonesia, PBSI, 2004

Lampiran 12



Tan Joe Hok dan Ferry Sonnevile dipanggul pemain dan supporter setelah berhasil membawa Indonesia menjuarai Piala Thomas 1958 untuk pertama kali

Sumber: Sejarah Bulutangkis Indonesia, PBSI, 2004

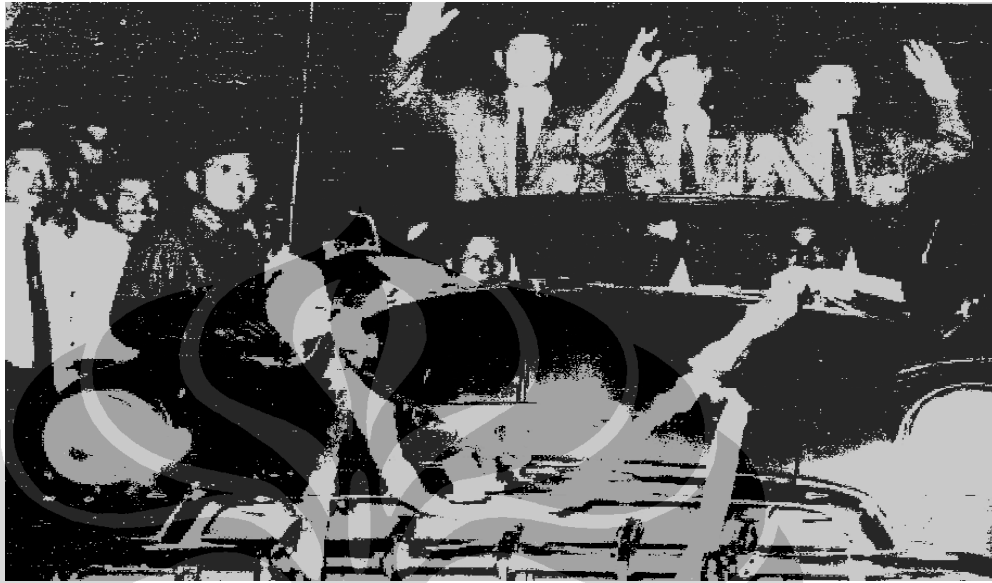
Lampiran 13



Para pemain bersama seluruh official tim dengan Piala Thomas yang direbut pada tanggal 16 Juni 1958

Sumber: Sejarah Bulutangkis Indonesia, PBSI, 2004

Lampiran 14



Para pemain Piala Thomas diarak keliling ibukota Jakarta dengan menggunakan oplet setibanya di Tanah Air.

Sumber: Sejarah Bulutangkis Indonesia, PBSI, 2004

Lampiran 15



Para pemain Piala Thomas diarak keliling Kota Bandung setelah diarak di ibukota dengan dikawal mobil brimob.

Sumber: Sejarah Bulutangkis Indonesia, PBSI, 2004